



Membangun Kesadaran “*Stop Bullying*” Pada Siswa Melalui Sosialisasi Program “*Rubiq*” Di SDN Tegalciut

Desty Setyoningrum¹, Naiza Faiqotul Himmah², Obet Wahyu Patria³, Ida Zuhroidah^{4*}

^{1,2}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Jember

³Program Studi Farmasi, Universitas Jember

⁴Program Studi D3 Keperawatan Kampus Kota Pasuruan, Universitas Jember

Email⁴ ida.akper@unej.ac.id

Article Information	Abstract
<p>Article history Received: 11 Sept. 2024 Revised: 14 Nov. 2024 Accepted: 17 Dec 2024</p> <p><i>Keywords: Bullying ;Education; School Environment; Socialization</i></p>	<p><i>Bullying is a serious problem that occurs in the school environment, one of which is at the elementary school level, which can have a negative psychological and emotional impact on children. The Program Rumah Belajar ASIQ (RUBIQ) program by the KKN 241 Group of the University of Jember aims to prevent bullying that occurs in SD 01 Tegalciut and SD 02 Tegalciut through socialization and education "Stop Bullying" which is carried out in several sessions with a comprehensive approach involving several parties such as teachers, parents and other educators. The results of these activities show that students' understanding of bullying can be said to increase after the activity took place, even though previously it was still very limited. To support a safe and bullying-free school environment, follow-up efforts involving various parties are needed to increase students' awareness and proactive actions in recognizing and preventing bullying.</i></p>
	© 2024

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan adalah salah satu masalah yang serius terjadi di lingkungan sekolah dasar. Fenomena ini dapat mengakibatkan dampak psikologis dan emosional yang mendalam pada anak - anak yang menjadi korban. Bullying tidak hanya mencakup tindakan fisik, tetapi juga verbal dan sosial, seperti ejekan, pengucilan, atau penyebaran gosip. Di usia sekolah dasar, anak - anak sedang berada dalam tahap perkembangan penting yang membentuk kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan sikap mereka terhadap orang lain. Oleh karena itu, perundungan dapat mengganggu perkembangan positif dan kesehatan mental mereka.

Program Rumah Belajar ASIQ (RUBIQ) yang dilakukan oleh Kelompok KKN 241 Universitas Jember memiliki tujuan untuk memberantas dan mencegah bullying atau perundungan di lingkungan anak - anak sekolah dasar khususnya pada SD Tegalciut. Penyuluhan atau sosialisasi Stop Bullying adalah salah satu hal penting untuk mengatasi masalah perundungan dalam lingkup sekolah. Dengan pendekatan secara menyeluruh ini yang melibatkan banyak pihak bersangkutan, maka diharapkan terciptanya lingkungan sekolah yang aman, inklusif dan bebas dari perundungan. Cara ini bertujuan untuk membangun dasar yang kuat guna mengubah budaya sekolah untuk menjadi lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif dan kesejahteraan siswa (Kusumaningrum, 2020; Sulisrudatin, 2014).

Pemahaman yang lebih mendalam tentang perundungan, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan positif dalam menangani masalah ini di sekolah. Dengan meningkatkan kesadaran dan melibatkan semua pihak termasuk guru dan tenaga pendidik lainnya, program “Stop Bullying” diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang aman, mendukung dan mempromosikan perkembangan holistik siswa (Hermanto et al., 2021). Mengatasi masalah perundungan memerlukan pendekatan menyeluruh yang melibatkan semua elemen dalam lingkungan sekolah. Dengan menggabungkan pendidikan, pengawasan, dukungan psikologis, dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari perilaku perundungan. Pendekatan ini membangun dasar yang kokoh untuk mengubah budaya sekolah menjadi tempat yang mendukung pertumbuhan positif dan kesejahteraan siswa (Karim et al., 2023; Rohmah et al., 2023).

Dengan mengidentifikasi tanda - tanda bullying dan memahami faktor - faktor penyebabnya, dapat mengambil langkah - langkah proaktif untuk melindungi anak - anak dan memastikan bahwa mereka dapat berkembang dengan baik, baik secara akademis maupun emosional. Manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan ini yaitu mengedukasi para siswa sekolah dasar tentang akibat dari perundungan, mengenali perilaku perundungan dan mengambil langkah - langkah proaktif untuk mencegah perundungan.

METODE

Bagian Pra Pelaksanaan

1. Melakukan kunjungan ke SD Tegalciut untuk mengadakan program RUBIQ sosialisasi “Stop Bullying”. Berdiskusi dengan tenaga pendidik terkait jadwal dan perlengkapan yang akan diperlukan selama kegiatan ini.
2. Menyiapkan materi yang menarik untuk disampaikan kepada para siswa sekolah dasar.
3. Menyiapkan game atau ice breaking agar membuat para siswa tidak jenuh selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

Bagian Pelaksanaan

1. Kegiatan sosialisasi “Stop Bullying” dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Agustus 2024 di SDN 02 Tegalciut dan hari Sabtu, 10 Agustus 2024 di SDN 01 Tegalciut. Kegiatan ini diikuti oleh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6, dengan dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama kelas 1, 2, 3 dan sesi kedua kelas 4, 5, 6.
2. Program RUBIQ sosialisasi “Stop Bullying” yang berisi kegiatan sosialisasi dan game untuk para siswa sekolah dasar.

Bagian Evaluasi

1. Melakukan diskusi dengan anggota kelompok 241
2. Pelaporan
3. Publikasi media masa

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sosialisasi yang telah dilakukan di SD 01 Tegalciut dan SD 02 Tegalciut menunjukkan bahwa pemahaman para siswa tentang bullying masih sangat terbatas atau rendah. Jumlah siswa di SD 01 Tegalciut sebanyak 142 siswa dan di SD 02 Tegalciut sebanyak 139, dari banyaknya siswa yang ada pada kedua sekolah dasar tersebut dapat diidentifikasi bahwa mereka belum memahami sepenuhnya tentang bullying. Ketika sosialisasi telah dilakukan dan dipaparkan kepada para siswa, barulah mereka dapat memahami secara tepat mengenai bullying, dapat menyebutkan tindakan - tindakan bullying, dapat mengetahui langkah - langkah yang diambil ketika mengalami tindakan bullying.

PEMBAHASAN

Hasil yang telah diperoleh menunjukkan pentingnya peningkatan kesadaran dan edukasi tentang bullying di kalangan siswa SD 01 Tegalciut dan SD 02 Tegalciut. Ketidapahaman siswa mengenai bullying dapat mengakibatkan dampak negatif, seperti ketidakmampuan mereka untuk mengenali tindakan bullying dan kurangnya respon yang tepat terhadap situasi tersebut. Ketika siswa tidak sepenuhnya memahami apa itu bullying dan bagaimana mengenalinya, mereka cenderung kurang proaktif dalam mencegah atau melaporkan kejadian bullying yang mereka saksikan atau mereka alami sendiri.

Kurangnya pemahaman ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya program penyuluhan yang memadai di sekolah. Tanpa adanya pendidikan yang memadai tentang bullying, siswa mungkin tidak menyadari dampak negatif dari perilaku tersebut atau bagaimana cara menghadapinya. Selain itu, mungkin ada kebutuhan untuk melibatkan orangtua dan pendidik dalam meningkatkan pemahaman tentang bullying, sehingga ada keselarasan antara rumah dan sekolah dalam mendukung pencegahan perundungan.

Untuk mengatasi masalah ini, penting menerapkan program penyuluhan yang komprehensif dan berkelanjutan mengenai bullying di sekolah. Program ini harus mencakup penjelasan mengenai berbagai bentuk bullying, dampaknya, serta strategi untuk menghadapinya. Selain itu, melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses edukasi dapat memperluas pemahaman dan menciptakan dukungan yang lebih kuat dalam pencegahan bullying.



Gambar 1. Sosialisasi “Stop Bullying” di SD 01 Tegalciut



Gambar 2. Sosialisasi “Stop Bullying” di SD 02 Tegalciut

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi serta edukasi yang dilaksanakan melalui program RUBIQ pada SD 01 Tegalciut dan SD 02 Tegalciut berhasil meningkatkan kesadaran siswa perihal *Bullying* atau Perundungan, yang sebelumnya masih sangat terbatas. Namun, perlunya upaya lanjutan yang membutuhkan berbagai pihak termasuk dari tenaga pendidik dan orang tua supaya dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying* atau perundungan. Upaya lanjutan juga dapat mendorong siswa untuk lebih bijaksana serta proaktif dalam mengenali dan mencegah tindakan *bullying* ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 241 Universitas Jember mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan penting dalam terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, terkhusus kepada pihak SD 01 Tegalciut dan SD 02 Tegalciut yang telah mengizinkan dan memfasilitasi kami dalam kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak Kepala Desa beserta jajarannya yang telah mengizinkan kami serta membimbing kami dalam pelaksanaan kegiatan KKN di desa Tegalciut, Kecamatan Klakah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang telah memfasilitasi kami dalam pelaksanaan kegiatan KKN tahun 2024

REFERENSI

- Hermanto, A., Kusnanto, G., & Fadilah, N. (2021). Pengembangan Model Sistem Informasi Dalam Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi Untuk Mendukung Program MBKM. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5, 20–27. <https://prosiding.konik.id/index.php/konik/article/view/9>
- Karim, A., Aunurrahman, Halida, & Ratnawati, R. E. (2023). Implementasi Landasan Pendidikan dalam Mengoptimalkan Peran Guru dan Manajemen Sekolah dalam Mencegah Perilaku Bullying. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 14(2), 1515–1534. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2130>
- Kusumaningrum, R. A. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, 7(1), 20–28. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.47>
- Rohmah, N. N. S., Markhamah, Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Sulisrudatin, N. (2014). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), 57–70. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>